

PENERAPAN TAHSIN 40 MENIT DALAM MENGATASI RENDAHNYA KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN KELAS X ATU 2 DI SMK NEGERI 2 CILAKU

Euis latipah^{1*}, Eva Siti Nur Fauziah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia
islahaza@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Membaca Al-Quran merupakan salah satu bakat yang harus dimiliki peserta didik, khususnya di lembaga-lembaga Islam. Namun siswa kelas X ATU 2 menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Cilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana metode Tahsin 40 menit dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Tahsin 40 menit bekerja dengan baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Batasan waktu dan frekuensi keterlibatan siswa di kelas merupakan dua hal yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Tahsin 40 menit, Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an.

Abstract: Reading the Koran is one of the talents that students must have, especially in Islamic institutions. However, class X ATU 2 students showed poor ability to read the Koran, based on observations made at SMK Negeri 2 Cilaku. The aim of this research is to examine how the 40 minute Tahsin method can be used to overcome this problem. A descriptive qualitative approach was used in this research, and data was collected through observation, interviews, and documentation. Research findings show that the 40-minute Tahsin approach works well to improve students' understanding of the Qur'an. Time limits and the frequency of student involvement in class are two things that need to be considered.

Keywords: 40 minute Tahsin, Quality Al-Qur'an Reading, Al-Qur'an Learning.

Article History:

Received: 28-08-2024

Revised : 27-09-2024

Accepted: 30-10-2024

Online : 30-11-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui pembelajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban religius, tetapi juga memiliki dampak mendalam pada pembentukan akhlak mulia (Darwis, 2013). Landasan pendidikan Islam yang bermutu adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, "dan membaca Al-Qur'an dengan tartil." (Kemenag RI., 2019).

Namun strategi pengajaran yang kurang tepat, keterbatasan waktu, dan rendahnya semangat siswa dalam belajar seringkali menjadi faktor penyebab sulitnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah (Anwar & Hafiyana., 2018). Di SMK Negeri 2 Cilaku, siswa kelas X ATU 2 menunjukkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal pelafalan huruf yang sesuai dengan makhraj dan tajwid, serta kelancaran membaca.

Menurut kamus bahasa Inggris, pembelajaran di ambil dari "kata *to teach, to aducated*, artinya mengajar, mendidik." Dalam kamus arab diambil dari kata "ta'lim"

berarti “mengajar; mendidik; memberi petunjuk; melatih,” Penafsiran ini sesuai dengan ungkapan “allamal ilma” yang dikemukakan Syah dikutip (Supriani, 2022), yaitu memberi petunjuk atau mengajar. Tetapi, yang dimaksud pembelajaran disini adalah membimbing dan melatih siswa dalam membaca al-quran dengan benar dan tartil sesuai dengan peraturan surat tajwid dan makhorijul yang benar. Pembelajaran, yaitu suatu proses pendidikan yang terencana dan terbimbing.

Selain itu, pembelajaran diartikan sebagai usaha mendidik peserta didik. Karena siswa merupakan objek belajar, maka sudah menjadi tanggung jawabnya untuk meningkatkan kapasitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa ahli berpendapat bahwa diantaranya (Supriyadi, 2022):

1. Belajar merupakan suatu kegiatan proses dimana seseorang berupaya mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya sendiri dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran terjadi ketika siswa menerima, menanggapi, dan menganalisis materi pembelajaran yang ditawarkan guru. Proses ini berpuncak pada penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.

Dengan demikian, Syarifuddin dikutip (Sembiring, 2024) bahwa belajar adalah suatu proses belajar mengajar yang dipandu oleh pendidikan, latihan, dan bimbingan untuk mencapai tujuan. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah. Itulah firman Allah yang secara ajaib diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Hal itu dicatat dalam mushaf dan diceritakan secara mutawatir. sebagai anugerah dan sumber hikmah bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil memerlukan penguasaan tajwid dan makhras huruf yang benar. Menurut Nasution dikutip (Kartika, 2024), siswa yang mempelajari Al-Quran dengan baik dapat berkembang menjadi individu yang bertakwa, bermoral tinggi. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an membantu siswa menjadi lebih sadar spiritual sehingga dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Darwis, 2013) menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan bacaan tartil. Hambatan utama dalam pembelajaran ini adalah kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu yang dialokasikan di sekolah formal.

Untuk mendapatkan hasil yang positif dalam penerapan pembelajaran Al-Quran diperlukan manajemen yang efektif dan kreatif. Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, memantau, dan menilai kegiatan pendidikan merupakan hal yang dilakukan manajemen pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mencapai tujuan. Dengan demikian, melalui kegiatan belajar ini dapat mengubah tingkah laku siswa berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Guru sebagai manajer turut andil dalam pembelajaran dalam situasi tersebut (Rosi dan Faliyandra., 2021).

Arief dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa secara bahasa metode tahsin terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Surakhmad dikutip (Kartika, 2020) bahwa metode yang memberikan jaminan terbaik bahwa tujuan akan tercapai. Sasaran atau jaminan tertinggi bahwa tujuan akan tercapai harus ada dalam suatu proses.

Kata tahsin berasal dari bahasa arab yaitu “*Hassana-Yuhassinu-Tahsinan*” (memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, dan menjadikan lebih hebat dari sebelumnya)”, sebagaimana dijelaskan Ahmad Annuri dikutip (Kartika, 2021). Metode Tahsin 40 menit adalah pendekatan pembelajaran intensif yang mengombinasikan teori dan praktik secara seimbang. Menurut (Hidayat, 2020) mengidentifikasi empat tahap utama metode ini:

1. Pengajaran teori tajwid: siswa diberikan penjelasan tentang kaidah tajwid dan makhraj huruf secara sederhana.
2. Praktik membaca: siswa mempraktikkan bacaan secara individu atau kelompok.
3. Koreksi kesalahan: guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan tajwid atau pelafalan.
4. Evaluasi berkala: bacaan siswa dievaluasi untuk mengukur progres dan memberikan umpan balik.

Menurut (Anugrahana, 2020) bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena pembelajaran dilakukan secara interaktif dan terstruktur. Selain itu, metode ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada setiap siswa, khususnya mereka yang kesulitan membaca Al-Quran. Pendekatan Tahsin selama 40 menit terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak.

Metode Tahsin 40 menit, sebagai pendekatan pembelajaran intensif, dirancang untuk mengatasi permasalahan ini. Metode ini berfokus pada pembenahan kesalahan membaca melalui pengajaran teori tajwid yang sederhana, praktik langsung, dan evaluasi secara berkala (Hidayat, 2020). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Tahsin 40 menit dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis penerapan tahsin 40 menit dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan al-qur'an kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sappaile, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan

tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan tahsin 40 menit dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan al-qur'an kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerapan tahsin 40 menit dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan al-qur'an kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arif, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan tahsin 40 menit dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan al-qur'an kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (A. Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan tahsin 40 menit dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan al-qur'an kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata

dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan tahsin 40 menit dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan al-qur'an kelas X ATU 2 di SMK Negeri 2 Cilaku.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian tentang penggunaan metode tahsin 40 menit dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kelas X ATU 2 SMK Negeri 2 Cilaku, dalam pelaksanaannya, wali kelas memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa dengan cara mengetes membaca alquran secara satu persatu. Metode ini memungkinkan untuk menentukan siswa mana yang masih membutuhkan perbaikan dan mana yang sudah mahir membaca. Berdasarkan temuan tes awal, sebagian kecil anak masih kesulitan dalam membaca dengan lancar. Siswa semakin sedikit mendapat kesempatan untuk berlatih membaca Al-Quran akibat semakin jarangny kegiatan mengaji di lingkungan sekitar. Penggunaan huruf tajwid dan makharijul masih di bawah standar, padahal sebagian besar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini terlihat dari kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca.

Kemudian, sekolah memulai sesi tahsin selama 40 menit untuk mengatasi masalah ini. Program ini menggunakan pendekatan tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Meskipun waktu yang dialokasikan cukup terbatas, pihak sekolah berharap program ini dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa secara signifikan. Selama pelaksanaan program, beberapa hambatan ditemui, salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena sekolah juga harus fokus pada pengembangan keahlian siswa yang dibutuhkan di dunia kerja. Hambatan ini memengaruhi efektivitas metode, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Namun, pihak sekolah berupaya mengatasi hal ini dengan menyesuaikan jadwal kegiatan tahsin agar tidak mengganggu kegiatan belajar lainnya. Hingga saat ini, program tahsin 40 menit dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Meskipun hasil yang optimal masih membutuhkan waktu, pihak sekolah optimis bahwa dengan konsistensi dan dukungan dari semua pihak, siswa dapat mencapai target untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar saat lulus. Metode Tahsin 40 menit terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Sebelum pelaksanaan metode ini, sebagian besar siswa mengalami kesalahan dalam tajwid dan makhraj. Setelah penerapan selama tiga bulan, lebih dari 80% siswa mengalami peningkatan dalam membaca alquran.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program, pihak sekolah membandingkan perkembangan siswa dengan sekolah lain yang tidak memiliki program serupa. Selain itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana peningkatan yang telah dicapai oleh siswa.

Program tahsin ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan masyarakat. Pihak sekolah melihat bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan siswa, tetapi juga berdampak positif pada pembentukan karakter dan akhlak mereka. Sementara itu, orang tua siswa juga merasa senang dengan adanya program ini. Pihak sekolah memiliki rencana untuk mengembangkan program tahsin ini di masa mendatang. Meskipun saat ini fokus utama adalah pada peningkatan kualitas bacaan dan pengembangan keahlian siswa, tidak menutup kemungkinan akan ada inovasi-inovasi baru yang dapat diterapkan dalam program ini. Guru yang terlibat dalam program ini menyampaikan pesan penting kepada rekan-rekannya dan menggaris bawahi bahwa program tahsin memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi baru individu yang bermoral dan cerdas.

Harapan terbesar dari program tahsin ini adalah siswa dapat melanjutkan kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah lulus. Demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup mereka. Pihak sekolah berharap program ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat lebih bagi siswanya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di SMKN 2 Cilaku, sebagian siswa masih belum mampu membaca Al-Quran dengan lancar, sebagian lainnya sudah mahir membaca namun masih kesulitan dalam menerapkan tajwid dan makharijul huruf. Sekolah kemudian memulai sesi tahsin selama 40 menit untuk mengatasi masalah ini. Metode tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Hasil menunjukkan, siswa kelas X ATU 2 mengalami peningkatan dalam membaca alquran. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak yang sangat menguntungkan. Setelah penerapan selama tiga bulan, lebih dari 80% siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Langkah awal yang sangat baik dalam meningkatkan standar pengajaran agama di sekolah adalah program tahsin ini. Harapannya, program ini mampu berkembang dan memberikan manfaat lebih bagi mahasiswa. Disarankan untuk mempertimbangkan perpanjangan durasi atau frekuensi pertemuan program Tahsin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Bagi siswa yang ingin memperluas pemahamannya tentang tajwid, mungkin bisa mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

Anugrahana. (2020). *Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Pandemi*.

Scholaria.

- Anwar & Hafiyana. (2018). Implementasi Metode Odoa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Darwis. (2013). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 1(1), 1–11.
- Hidayat. (2020). *Panduan Tahsin Al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Kencana.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rosi dan Faliyandra. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Universitas Al Falah As Sunniyah (UAS) Jember). *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 38–49.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani. (2022). The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 485-500. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2235>.
- Supriyadi. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Pada Tri Pusat Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1631-1637. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.673>
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>